

ABSTRAK

Amaliatul Faiqoh, NIM. 126102211015, Penggunaan Uang Crypto Sebagai Mahar Perkawinan Di Indonesia Perspektif Masalah Najmuddin Al-Thufi, Program Studi Hukum Keluarga Islam, Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum, UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, 2024. Pembimbing: Dr. Drs. Munir, M. Hum.

Kata Kunci: Mahar Crypto, Perspektif Masalah Najmuddin Al-Thufi.

Agama Islam memberikan hak-hak wanita didalam perkawinan, hal ini bertujuan agar laki-laki dapat menghormati, menghargai seorang wanita yang akan dipinangnya. Pemberian mahar dari pihak mempelai pria terhadap mempelai wanita merupakan suatu kewajiban, seperti yang telah tercantum dalam QS. An-Nisa' Ayat 4, serta Pasal 30 Kompilasi Hukum Islam. Seiring berkembangnya teknologi dan ilmu pengetahuan, faktor penggunaan uang *Crypto* sebagai mahar dipengaruhi beberapa faktor seperti kecenderungan maraknya ekonomi digital serta kemudahan dalam mengakses bagi pengguna, adanya keinginan untuk terlihat berbeda dari yang terjadi biasanya, keinginan untuk terlihat lebih kekinian mengikuti perkembangan zaman. Selain itu karena nilai nominal yang cukup tinggi menjadikan seseorang tertarik pada *Crypto*. Namun dengan munculnya mahar *Crypto* atau mata uang digital yang menggunakan sistem *Cryptografi* sebagai sistem keamanannya. Uang *Crypto* sebagai mahar perkawinan yang dianggap belum jelas mengenai pelaksanaan legalitas keabsahannya, dan masih menjadi perdebatan dikalangan jumhur ulama di Indonesia. Adapun dengan tujuan penelitian ini ialah untuk menjelaskan pemahaman Masalah oleh Najmudin Al-Thufi dan relevansi penggunaan uang *Crypto* sebagai mahar untuk sumber rujukan hukum, *Al-Maslahah* sebagai pertimbangan hukum Najmudin Al-Thufi ini tanpa didukung nash dimana dengan pandangannya tersebut menjadi kontroversi diantara kalangan ulama, dikarenakan pandangan Najmudin Al-Thufi tersebut sangat bertentangan dengan pandangan Jumhur Ulama.

Rumusan masalah penelitian ini adalah: 1) Apa saja faktor penggunaan uang *Crypto* sebagai mahar dalam perkawinan di Indonesia? 2) Bagaimana kemaslahatan uang *Crypto* sebagai mahar dalam perkawinan berdasarkan landasan Masalah Najmudin Al-Thufi? Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah 1) Untuk mengetahui faktor penggunaan uang *Crypto* sebagai mahar Perkawinan di Indonesia 2) Untuk mengetahui bagaimana kemaslahatan uang *Crypto* sebagai mahar dalam perkawinan ditinjau berdasarkan pandangan Masalah Najmudin Al-Thufi yang dijadikan sebagai landasan hukum.

Metode penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian hukum normatif, dengan menggunakan jenis penelitian pustaka (*library research*). Pendekatan yang menggunakan teori *Al-Maslahah* yang menjelaskan fungsi dan kedudukan *Al-Maslahah* dalam menggali sebuah hukum serta kedudukan *Al-Maslahah* sebagai dalil oleh Najmudin Al-Thufi. Adapun yang menjadi subyek/informan bagi peneliti. Informan tersebut terdapat pedoman wawancara yang peneliti gunakan, dimana dalam pedoman wawancara ini berisi pertanyaan-

pertanyaan yang peneliti tanyakan seputar Penggunaan Uang *Crypto* Sebagai Mahar. Namun karena sifat wawancara kali ini adalah semi terstruktur maka tidak menutup kemungkinan berkembangnya pertanyaan dari pertanyaan yang telah disiapkan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) faktor penggunaan uang *Crypto* sebagai mahar dipengaruhi beberapa faktor seperti kecenderungan maraknya ekonomi digital serta kemudahan dalam mengakses bagi pengguna, mempunyai sistem keamanan yang kuat dan adanya keinginan untuk terlihat berbeda keinginan untuk terlihat lebih kekinian mengikuti perkembangan zaman. Selain itu karena nilai nominal yang cukup tinggi menjadikan seseorang tertarik pada *Crypto*. 2) Penggunaan Uang *Crypto* sebagai Mahar di Indonesia merupakan munculnya penetapan hukum baru, yang bersinggungan dengan zaman yang jauh dengan masa di mana al-Qur'an maupun al-Sunnah mulai dilegislasikan sebagai sumber hukum tertinggi, dengan persoalan mengenai penggunaan uang *Crypto* sebagai mahar diperbolehkan serta memiliki hukum yang sah apabila memakai pertimbangan *Al-Maslahah* yang dijadikan rujukan hukum dari sudut pandang fiqih oleh Najmudin al-Thufi. Hal ini diperbolehkan apabila terdapatnya nilai nominal pada uang *Crypto* tersebut, sehingga dapat bermanfaat bagi calon istri. Selanjutnya berhubungan dengan kemaslahatan uang *Crypto* sebagai mahar jika dilihat dari sudut pandang Najmuddin Al-Thufi apabila sesuatu yang telah tercapai kemaslahatan, atau karena *kemashlahatan* yang di maksud adalah kebermanfaatannya ketika dijadikan sesuatu (mahar), dimana nantinya uang tersebut akan menjadi suatu aset investasi yang bernilai cukup tinggi dan bermanfaat dalam rumah tangga pasangan tersebut maka diperbolehkan.

ABSTRACT

Amaliatul Faiqoh, NIM. 126102211015, Use of Crypto Money as a Marriage Dowry in Indonesia Maslahah Najmuddin Al-Thufi's Perspective, Islamic Family Law Study Program, Faculty of Sharia and Legal Sciences, UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, 2024. Supervisor: Dr. Drs. Munir, M. Hum

Keywords: dowry Crypto, Maslahah Najmuddin Al-Thufi Perspective

Islam is giving women rights in marriage, and it is in order that men can honor, honor a woman whom he would like to pin. The groom's gift of dowry to the bride was an obligation, as stated in qs. -nisa 'verse 4, as well as section 30 of the compilation of islamic law. As technology and science have developed, the factors of the use of Crypto money as mahar were affected by several factors such as the profusion propensity for digital economics and ease of access to users, the desire to look different than it normally does, the desire to look more modern as the age grows. Moreover, because a high enough nominal value makes a person interested in Crypto. But with the appearance of mahar Crypto or digital currency that used his Cryptograph system as his security system. Crypto's money as a dowry of marriage was not yet clear as to the legality of its authenticity, and it is still a matter of debate among Muslim scholars in Indonesia. As for the purpose of this study, to explain the understanding of the maslahs by najmudin al-thufi and the relevance of the use of Crypto money as a mahar for the source of the law, al-Maslahah as a consideration of the laws najmudin al - thufi without the supported Nash whereby his view would be a controversial among scholars, because the view of najmudin al-thufi is highly volatile.

The problem of this study is: 1) what factors use Crypto's money asa dowry ina marriage in Indonesia? 2) how is the Crypto's money a dowry ina marriage based on the najmudin al - thufi foundation? As for the purpose of this study, it was 1) to know the factor in using Crypto's money asa dowry of marriage in Indonesia 2) to know how the valuation of Crypto's money as dowry in marriage was viewed according to the views of najmudin al-thufi that was made a legal basis.

Research methods used by researchers are normative legal research, using library research types. An approach using al-Maslahah's theory to explain the function and position of al - Maslahah in digging out a law and al-Maslahah's position as dalil by najmudin al-thufi. As for being the subject/informant for researchers. The informant contained the guidance the interview the researcher used, which in the guidelines this interview contained questions that the researcher asked about the use of Crypto's money as dowry. But because the nature of this interview is semi-structured, it does not preclude the possibility of growing the question from the prepared question.

The results of this study suggest that: 1) the factors used of Crypto money as mahar were affected by several factors such as the profusion of a digital economy as well as access access to users, having a strong security system and a desire to

look different, a desire to look more contemporary. Moreover, because a high enough nominal value makes a person interested in Crypto. 2) the use of Crypto's money as mahar in Indonesia resulted in a new stipulation of a new age, coming into contact with a time far from the top of the law, with the question of using Crypto's money as mahar being allowed and having a legal reference when using al-Maslahah's consideration from the fiqh al-thufi's point of view. This was allowed when a nominal value was placed on the Crypto money, thus benefiting the prospective wife. As a result, the matting of the paxworks of to's money as dowry should be viewed from the point of view of najmuddin al-thufi if something is gained by valuation, or since the stability of what is meant is the profit when it is made into something (mahar), which in turn will make an investment asset of considerable value and value in the couple's household.

خلاصة

عملية الفاعقه ، رقم. ١٥٠٢٢١١٠١٢٦١، استخدام العملات المشفرة كمهر للزواج في إندونيسيا من وجهة نظر مصلحة نجم الدين الثوفي، برنامج دراسة قانون السرة الإسلامي، كلية الشريعة والعلوم القانونية، جامعة سيد علي رحمة الله تولونج أجونج، أوغ..2024. المشرف: د. منير، م. هوم.

الكلمات الرئيسية: المهر تشفير، مصلحة نجم الدين الثوفي

يمنح الدين الإسلامي المرأة حقوقاً في الزواج، ويهدف هذا إلى ضمان أن يتمكن الرجل من احترام وتقدير المرأة التي يتقدمون لخطبتها إن إعطاء المهر من الزوج للعروس واجب كما جاء في الحديث. سورة النساء الآية ٤ والمادة ٣٠ من كتاب الشريعة الإسلامية. مع تطور التكنولوجيا والعلوم، تأثر استخدام الموال المشفرة كمهر بعدة عوامل مثل ميل القَتصاد الرقمي إلى الزدهار وسهولة الوصول للمستخدمين، والرغبة في الظهور بمظهر مختلف عما يحدث عادةً، والرغبة في الظهور بمظهر أكثر معاصرة بعد العصر. وبصرف النظر عن ذلك، نظرًا لِن القيمة السمية مرتفعة للغاية ، فهذا يجعل الناس مهتمين بالعملات المشفرة. ومع ذلك، مع ظهور العملات المشفرة أو العملات الرقمية التي تستخدم نظام تشفير كنظام أمان لها تعتبر العملات المشفرة كمهر للزواج أمراً غير واضح فيما يتعلق بتنفيذ صحتها القانونية، ول تزال موضع نقاش بين غالبية العلماء في إندونيسيا. يهدف هذا البحث إلى توضيح فهم نجم الدين الثوفي للمصلحة وأهمية استخدام العملات المشفرة كمهر كمصدر مرجعي شرعي، المصلحة، حيث إن اعتبار نجم الدين الثوفي الشرعي ل يستند إلى نص، حيث أصبحت آراؤه مثيرة للجدل بين العلماء.

صياغة مشكلة البحث هي: (1) ما هي عوامل استخدام العملة المشفرة كمهر في الزواج في إندونيسيا؟ (2) ما هي فوائد العملة المشفرة كمهر في الزواج بناءً على أساس مصلحة نجم الدين الثوفي؟ أهداف هذا البحث هي (1) لمعرفة عوامل استخدام العملة المشفرة كمهر في الزواج في إندونيسيا. (2) لمعرفة كيف تتم مراجعة فوائد العملة المشفرة كمهر في الزواج بناءً على آراء مصلحة نجم الدين الثوفي التي تستخدم كأساس قانوني.

اتباع الباحث منهج البحث القانوني المعياري، بالاعتماد على البحث المكتبي. ويعتمد المنهج على نظرية المصلحة، التي تشرح وظيفة المصلحة ومكانتها في دراسة القانون، بالإضافة إلى مكانتها كدليل عند نجم الدين الثوفي. أُجريت المقابلات مع المشاركين باستخدام دليل مقابلة، تضمن أسئلة

تتعلق باستخدام العملات المشفرة كمهر. ومع ذلك، ونظرًا لطبيعة المقابلة شبه المنظمة، من الممكن أن تتطور أسئلة من الأسئلة المعقدة.

تشير نتائج هذه الدراسة إلى أن: (1) استخدام العملات المشفرة كمهر يتأثر بعدة عوامل مثل ميل الاقتصاد الرقمي إلى الازدهار وسهولة الوصول للمستخدمين، ووجود نظام أمان قوي والرغبة في الظهور بمظهر مختلف، والرغبة في الظهور بمظهر أكثر معاصرة بعد العصر. بالإضافة إلى ذلك، نظرًا لأن القيمة الاسمية عالية جدًا، فإنها تجعل الشخص مهتمًا بالعملات المشفرة. (2) استخدام العملات المشفرة كمهر في إندونيسيا هو ظهور مؤسسة قانونية جديدة، تتقاطع مع حقبة بعيدة عن الوقت الذي بدأ فيه تشريع القرآن والسنة كأعلى مصدر للتشريع، مع السماح بمسألة استخدام العملات المشفرة كمهر ولها قانون صالح إذا تم استخدام اعتبار المصلحة الذي يستخدمه نجم الدين الثوفي كمرجع قانوني من منظور فقهي. يجوز ذلك إذا كانت للعملة الرقمية قيمة اسمية، فتنفع بها الزوجة. أما فيما يتعلق بمنافع العملة الرقمية كمهر، فمن وجهة نظر نجم الدين الثوفي، إذا تحققت منفعة، أو كانت المنافع المذكورة هي منفعتها عند تحويلها إلى مهر، بحيث تصبح في النهاية استثمارًا قيمًا ومفيدًا لبيت الزوجين، فهي جائزة.